

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang biasa dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subjektif dan control keperilakuan yang dirasakan (Dewi, 2020).

Teori ini menegaskan bahwa norma subjektif, sikap terhadap perilaku serta persepsi pengendalian diri akan menciptakan niat untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku nyata akan muncul ketika seseorang atau individu menginginkan niat tersebut untuk terwujud (Wikamorys dan Rochmach, 2017). Menurut Theory of Planned Behaviour (TPB) pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang akuntansi yang baik dan persepsi yang cukup baik akan meningkatkan kemajuan usaha tersebut dan dalam membuat keputusan yang akan digunakan nantinya. (Andarista, 2021).

Dalam konstruk TPB persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang dalam menggunakan

informasi akuntansi. Persepsi individu pada sesuatu yang dapat memberikan kemudahan maupun kesulitan dalam melakukan tindakan. Dalam konstruk TPB pengetahuan akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam membuat keputusan. Melalui *perceived behavioral control* seseorang bisa memahami mudah atau sulitnya dari informasi akuntansi yang diberikan (Dewi, 2020). Dalam konstruk TPB skala usaha dihubungkan dengan norma subjektif yang mempengaruhi masa depan usaha tersebut. Melalui norma subjektif seorang pelaku usaha yang menggunakan informasi akuntansi dapat memahami dan mengembangkan usahanya dengan melihat berapa banyak pendapatan yang dimiliki dan berapa karyawan yang dipekerjakan karena keadaan usaha dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kemajuan usaha tersebut (Andarista, 2021).

Di dalam TPB dipengaruhi dengan tiga konstruk, yaitu:

1. Attitudetowards Behavioral (sikap terhadap perilaku)

Sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negative terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu (Ajzen 2005) dalam Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma (2015). Sikap adalah salah satu faktor yang dipelajari dalam memberikan respon positif maupun negatif terhadap penilaian sesuatu yang diberikan

2. Subjective Norm (Norma Subjektif)

Norma subjektif berkaitan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku, norma subjektif yaitu persepsi seseorang terhadap pandangan masyarakat yang memberi dukungan atau tidak memberikan dukungan dalam berperilaku Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma (2015)

3. Perceived Behavioral Control (kontrol perilaku persepsi)

Kontrol perilaku persepsi merupakan keyakinan dengan adanya serta ketidakadaanya hal-hal yang mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam berperilaku. Menurut Wijaya (2007) dalam Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma (2015) menyebutkan bahwa kontrol perilaku persepsi adalah persepsi seseorang pada suatu hal yang bisa memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku (Dewi, 2020).

4. Implikasi Theory of Planned Behaviour

Dalam penelitian ini dipergunakan untuk memahami pandangan pelaku UMKM tentang akuntansi agar dapat mengaplikasikannya pada bisnisnya, dan bagaimana merasakan manfaat penggunaan akuntansi itu sendiri, serta berdampak positif bagi perkembangan UMKM guna meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan kelangsungan usahanya (Andarista, 2021).

2. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi

Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan merumuskan informasi dan menafsirkan peran. Persepsi merupakan cara mendapatkan petunjuk dari panca indera dan pengalaman masa lalu yang penting untuk memberikan gambaran yang sistematis dan bermakna dalam situasi tertentu (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan yang dapat dilakukan secara berkala setiap saat agar tercipta data laporan yang bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan untuk bahan pemilihan keputusan pertimbangan terkait aktivitas usaha dan situasi perekonomian (Andarista, 2021)

Menurut Harahap (2011) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Sedangkan Samryn (2014) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis (Risal & Wulandary, 2018)

3. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif (Sitorus, 2017). Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Prihandani et al., 2020).

4. Skala Usaha

Menurut Pondawa dan Dewi (2020), Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas

perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Pondawa & Dewi, 2020).

5. Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Baridwan, 2000). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005). Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Kaukab et al., 2020)

Menurut (Jusuf & Tambunan, 2000), pada dasarnya informasi merupakan sumberdaya seperti halnya pabrik dan peralatan. Informasi keuangan mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi menghasilkan informasi

keuangan melalui laporan-laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang berlaku umum (Jusuf, 2011). Sedangkan menurut (Hall, 2010), sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diolah menjadi suatu informasi dan didistribusikan kepada pengguna. Subsistem sistem informasi akuntansi memproses transaksi baik transaksi keuangan maupun transaksi non keuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yaitu sistem pemrosesan transaksi, buku besar atau sistem pelaporan keuangan, serta sistem manajemen pelaporan. Penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Persepsi Pemilik, Pengetahuan Akuntansi dan pelatihan akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana penelitian tersebut diambil oleh penulis dengan jangka waktu lima tahun ke belakang. Penelitian tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Sunaryo, dkk. Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol. 5 No.1, 2020	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
2.	Putri & Anggraini. Jurnal Profit. Vol. 3 No.1, 2016	Persepsi Pelaku UMKM	Terdapat Pengaruh Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau
3.	Sianturi dan Fathiyah. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi. Vol. 1, No. 1, 2016	Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan tidak terdapat pengaruh persepsi pemilik terhadap penggunaan

			informasi akuntansi
4.	Pondawa dan Dewi. <i>Journal Research Accouting. Vol. 2 No.1, 2020</i>	Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
5.	Riyadi dan Rismawandi. <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No.1, 2016</i>	Pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan auntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
6.	Hudha. <i>Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 1, 2017</i>	Pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi	Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
7.	Yolanda et al. <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis. Vol. 13 No. 1, 2020)</i>	Penggunaan informasi akuntansi	Terdapat pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
8.	Musdhalifah dan Mintarsih. <i>Jurnal Prima Ekonomika. Vol. 11, No. 20, 2020</i>	penggunaan informasi akuntansi	Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
9.	(Priliandani et al. <i>Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan</i>	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi,	Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang

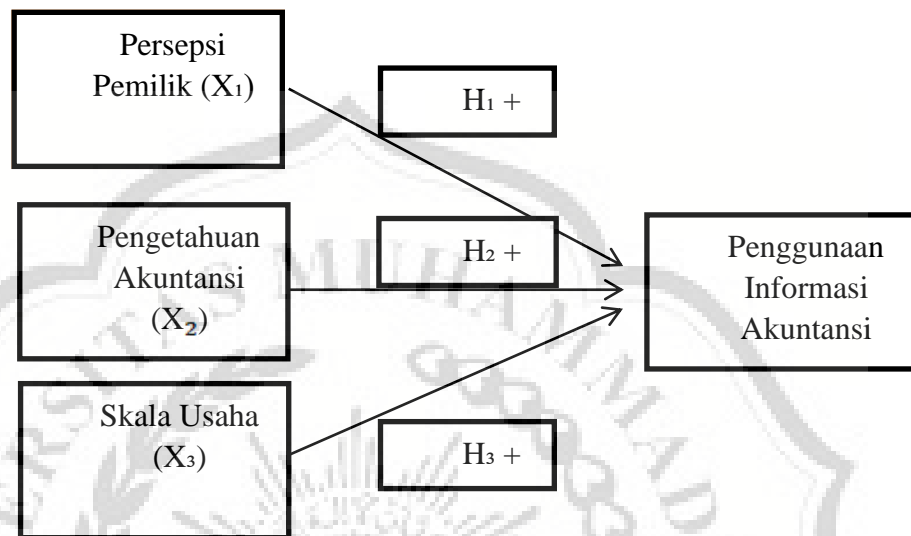
	Manajemen. Vol. 5, No. 01, 2020)	Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
10.	(Setiyawati & Hermawan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 3, No. 2, 2018)	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
11.	(Hadi et al. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 16. No. 2, 2019)	Penggunaan Informasi Akuntansi	Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
12.	(Nabawi. <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> . Vol. 53, No. 9, 2018)	Penggunaan Informasi Akuntansi	Skala Usaha tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), skala usaha (X3), terhadap penggunaan informasi

akuntansi (Y). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



1. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam konstruk TPB persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi. Persepsi individu pada sesuatu yang dapat memberikan kemudahan maupun kesulitan dalam melakukan tindakan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan

usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, persepsi yang baik dari pelaku UMKM tentang akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Priliandani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Priliandani et al., 2020) membuktikan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri & Anggraini, 2016) juga menyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam konstruk TPB pengetahuan akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam membuat keputusan. Melalui *perceived behavioral control* seseorang bisa memahami mudah atau sulitnya dari informasi akuntansi yang diberikan (Dewi, 2020). Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang

dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi menjadi faktor terpenting yang harus dimiliki oleh pebisnis untuk merencanakan serta mengambil keputusan investasi usahanya. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku bisnis, maka penggunaan informasi akuntansi terkait pengambilan usahanya juga akan semakin baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pondawa & Dewi, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priliandani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

3. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Dalam konstruk TPB skala usaha dihubungkan dengan norma subjektif yang mempengaruhi masa depan usaha tersebut. Melalui norma subjektif seorang pelaku usaha yang menggunakan informasi akuntansi dapat memahami dan mengembangkan usahanya dengan melihat berapa banyak pendapatan yang dimiliki dan berapa karyawan yang dipekerjakan karena keadaan usaha dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kemajuan usaha tersebut (Andarista, 2021). Skala usaha menurut Naufal Irfa Nabawi (2018) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Meliana & Dewi, 2015). Penggunaan informasi akuntansi akan sangat membantu dalam mengelola kompleksitas

suatu perusahaan (Musdhalifah dan Mintarsih, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Musdhalifah dan Mintarsih (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara skala usaha terhadap penggunaan informasi. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

